



**PEMBELAJARAN VOKAL MENGGUNAKAN
METODE TUTOR SEBAYA DI SMA N 3
TEMANGGUNG**

SKRIPSI

**disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Seni Musik**

oleh

Fajar Setyo Hermawan

2501414162

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
JURUSAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Fajar Setyo Hermawan, NIM 2501414162, berjudul “Pembelajaran Vokal Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMA N 3 Temanggung” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Menyetujui,

Semarang, 20 Desember 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Bagus Susetyo, M.Hum.

NIP 196209101990111001



Kusrina Widjajantie, S.Pd, M.A

NIP 197205182005012001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pembelajaran Vokal Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMA N 3 Temanggung” telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FBS UNNES.

Pada Hari : Rabu

Tanggal : 16 Januari 2019

Panitia Ujian Skripsi

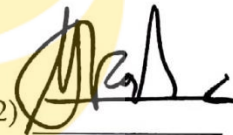
Dr. Syahrul Syah S., M.Hum
Ketua

(196408041991021001)



Abdul Rachman, S.Pd., M.Pd.
Sekertaris

(198001202006041002)



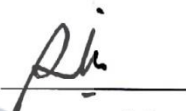
Dr. Suharto, S.Pd., M.Hum.
Penguji I

(196510181990031002)



Kusrina Widjajantie, S.Pd.,M.A.
Penguji II/Pembimbing II

(197205182005012001)



Drs. Bagus Susetyo, M.Hum.
Penguji III/Pembimbing I

(196209101990111001)



Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum. (196107041988031003)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



PERNYATAAN KEASLIAN

Penanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Setyo Hermawan

NIM : 2501414162

Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik

Judul Skripsi : Pembelajaran Vokal Dengan Menggunakan Metode Tutor
Sebaya di SMA N 3 Temanggung

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 Desember 2018



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Fajar Setyo Hermawan

NIM 2501414162

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus tetap bergerak
(Albert Einstein)
2. Terasa sulit ketika aku merasa harus melakukan sesuatu. Tetapi, menjadi mudah ketika aku menginginkannya (Annie Gottlier)

Persembahan:

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas semua NikmatNya, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Sanyoto, S.Pd dan Ibu Sri Asih selaku orang tua yang membiayai kuliah saya dan selalu mendo'akan, memotivasi, serta mendorong saya untuk terus giat belajar.
2. Kakak Hevy Setyo Wulandari, S.Pd dan kakak Setyo Budi Kurniawan yang telah memberikan dukungan penuh dan memberikan semangat agar terus maju dan terus berjuang.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Vokal Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMA N 3 Temanggung”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan, tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, kesulitan itu dapat teratasi. Maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih, kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) yang telah memberikan izin penelitian;
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Sendratasik yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini;
4. Drs. Bagus Susetyo, M.Hum., Selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar memberikan bimbingan, motivasi dan arahan yang berharga serta berbagi wawasan yang baru untuk dipelajari;

5. Kusrina Widjantje, S.Pd, M.A., Dosen Wali dan selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan, motivasi dan arahan yang berharga serta berbagi wawasan yang baru untuk dipelajari;
6. Drs. Bambang Haryanto, M.Pd., Kepala Sekolah SMA N 3 Temanggung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian;
7. Niken Putri Apri Apsari, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Seni Musik yang telah membantu dalam memberikan informasi dan arahan sehingga terlaksana penelitian sampai selesai;
8. Siswa kelas X IPS 2 yang sudah bersedia untuk menjadi subyek penelitian dan banyak membantu dalam proses penelitian;
9. Teman-teman Sendratasik angkatan 2014, Kost Kocok Family, Coro Family, KKN Talok Family yang senantiasa selalu memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a demi kelancaran studi hingga selesai;
11. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan, semoga mendapat berkah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 20 Desember 2018



Fajar Setyo Hermawan
NIM 2501414162

ABSTRAK

Hermawan, Fajar Setyo. 2018. *Pembelajaran Vokal Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMA N 3 Temanggung*, Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Dosen Pembimbing I Drs. Bagus Susetyo, M.Hum., Dosen Pembimbing II Kusrina Widjajantie, S.Pd, M.A.

Kata Kunci : Pembelajaran Vokal, Metode Tutor Sebaya

Proses pembelajaran vokal di SMA N 3 Temanggung dilaksanakan menggunakan metode tutor sebaya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana proses pembelajaran vokal menggunakan metode tutor sebaya di SMA N 3 Temanggung. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam pengetahuan dan perkembangan proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya di bidang seni musik maupun pada bidang studi yang lain.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data, waktu dan sumber. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran vokal menggunakan metode tutor sebaya di SMA N 3 Temanggung dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: (1) Tahap Persiapan, (2) Tahap Pelaksanaan, dan (3) Tahap evaluasi. Pada tahap persiapan guru membuat RPP serta mencari bahan-bahan materi yang akan disampaikan saat proses pembelajaran berlangsung. Pada tahapan pelaksanaan guru membagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan dengan rincian guru memberikan salam dan guru memeriksa kehadiran siswa, kemudian kegiatan inti yaitu guru memberikan materi kepada siswa selanjutnya proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya berlangsung, Siswa yang sudah memahami materi ditunjuk oleh guru untuk menjadi tutor bagi siswa-siswa yang lain. Proses pembelajaran tutor sebaya ini juga sangat efektif dan efisien karena siswa merasa tidak ada rasa canggung maupun malu untuk bertanya tentang materi yang telah diajarkan oleh guru dan yang terakhir adalah kegiatan penutup yang berisi simpulan dari materi teori dan praktik yang disampaikan. Pada tahapan evaluasi guru mengambil nilai hasil belajar para siswa, setelah itu guru mendapatkan catatan tentang kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran vokal menggunakan metode tutor sebaya tersebut dan dapat dijadikan acuan agar proses pembelajaran selanjutnya dapat lebih baik.

Saran: (1) Bagi pihak sekolah agar selalu meningkatkan fasilitas serta sarana dan prasarana agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien; (2) Bagi guru mata pelajaran seni musik agar selalu mengembangkan media pembelajaran dan berinovasi agar proses pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan minat dan motivasi siswa.

DAFTAR ISI

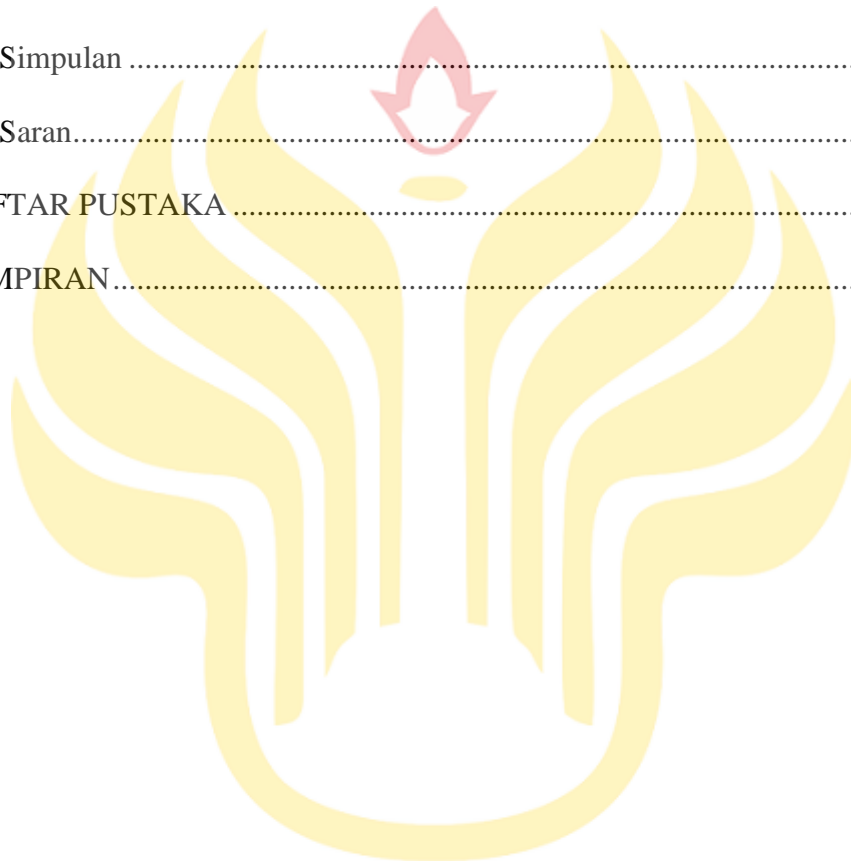
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teoritis.....	29
2.2.1 Pembelajaran.....	29
2.2.2 Komponen Pembelajaran.....	33

2.2.2.1 Tujuan Pembelajaran.....	33
2.2.2.2 Kurikulum	34
2.2.2.3 Guru.	35
2.2.2.4 Siswa.	36
2.2.2.5 Metode	36
2.2.2.6 Materi	36
2.2.2.7 Alat Pembelajaran (Media)	37
2.2.2.8 Evaluasi	38
2.2.3 Metode Tutor Sebaya	38
2.2.4 Tujuan Metode Tutor Sebaya.....	40
2.2.5 Proses Persiapan Pembelajaran Tutor Sebaya.....	40
2.2.6 Keunggulan dan Kekurangan Tutor Sebaya	41
2.2.6.1 Keunggulan Metode Tutor Sebaya.....	41
2.2.6.2 Kekurangan Metode Tutor Sebaya.....	41
2.2.7 Musik	42
2.2.8 Unsur-Unsur Musik.....	42
2.2.8.1 Irama	43
2.2.8.2 Melodi	43
2.2.8.3 Harmoni	43
2.2.8.4 Bentuk Lagu / Struktur Lagu	44
2.2.8.5 Ekspresi	44
2.2.8.6 Tempo	44
2.2.8.7 Dinamika	45

2.2.8.8 Warna Nada.....	45
2.2.9 Vokal.....	45
2.2.10 Teknik Vokal.....	45
2.2.10.1 Sikap Badan yang Baik.....	46
2.2.10.2 Pernafasan.....	47
2.2.10.3 Frasering.....	47
2.2.10.4 Artikulasi.....	47
2.2.10.5 Intonasi.....	48
2.2.10.6 Ekspresi.....	48
2.3 Kerangka Berpikir.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
3.1 Pendekatan Penelitian.....	51
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	53
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	53
3.2.2 Sasaran Penelitian.....	53
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.3.1 Observasi.....	53
3.3.2 Wawancara.....	54
3.3.3 Dokumentasi.....	55
3.4 Teknik Analisis Data.....	56
3.5 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	59

4.1.1	Daftar Guru SMA N 3 Temanggung.....	69
4.1.2	Profil Guru Pengampu	71
4.1.3	Daftar Siswa Kelas X IPS 2 SMA N 3 Temanggung	71
4.2	Proses Pembelajaran Vokal Menggunakan Metode Tutor Sebaya	73
4.2.1	Tahap Persiapan Pembelajaran	74
4.2.2	Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	77
4.2.2.1	Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Ke-1.....	78
4.2.2.1.1	Kegiatan Pendahuluan.....	78
4.2.2.1.2	Kegiatan Inti.....	79
4.2.2.1.3	Kegiatan Penutup	84
4.2.2.2	Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Ke-2.....	85
4.2.2.2.1	Kegiatan Pendahuluan.....	85
4.2.2.2.2	Kegiatan Inti.....	86
4.2.2.2.3	Kegiatan Penutup	91
4.2.2.3	Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Ke-3.....	91
4.2.2.3.1	Kegiatan Pendahuluan.....	92
4.2.2.3.2	Kegiatan Inti.....	92
4.2.2.3.3	Kegiatan Penutup	99
4.2.2.4	Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Ke-4.....	99
4.2.2.4.1	Kegiatan Pendahuluan.....	100
4.2.2.4.2	Kegiatan Inti.....	101
4.2.2.4.3	Kegiatan Penutup	104
4.2.3	Evaluasi Hasil Pembelajaran Vokal.....	104

4.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Vokal.....	108
4.2.4.1 Faktor Pendukung Proses Pembelajaran Vokal	108
4.2.4.2 Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Vokal	110
BAB V PENUTUP.....	112
5.1 Simpulan	112
5.2 Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	121



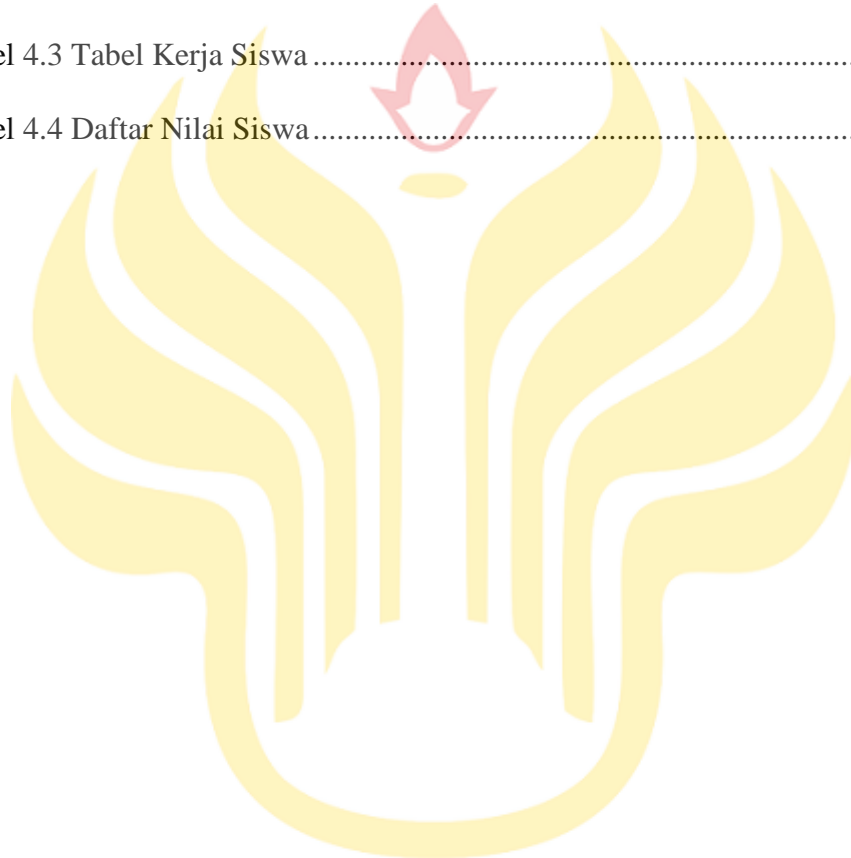
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	49
Gambar 3.1 Bagan Analisis data.....	57
Gambar 4.1 Gerbang Utama SMA N 3 Temanggung.....	60
Gambar 4.2 Denah Lokasi SMA N 3 Temanggung.....	61
Gambar 4.3 Ruang Guru SMA N 3 Temanggung.....	63
Gambar 4.4 Ruang TU SMA N 3 Temanggung.....	64
Gambar 4.5 Ruang Musik SMA N 3 Temanggung.....	65
Gambar 4.6 Ruang Perpustakaan SMA N 3 Temanggung.....	66
Gambar 4.7 Sumber Belajar.....	76
Gambar 4.8 Guru Membuka Pelajaran.....	79
Gambar 4.9 Guru Menyiapkan Materi.....	80
Gambar 4.10 Siswa Sedang Berdiskusi.....	82
Gambar 4.11 Guru Sedang Memberikan Motivasi.....	86
Gambar 4.12 Guru Sedang Menuliskan Notasi Lagu.....	87
Gambar 4.13 Tutor Sedang Menjelaskan Materi.....	90
Gambar 4.14 Partitur Lagu Kampung Nan Jauh di Mato.....	93
Gambar 4.15 Guru Sedang Menuliskan Materi Tambahan.....	94
Gambar 4.16 Guru Sedang Mengiringi Siswa.....	96
Gambar 4.17 Tutor Sedang Melakukan Bimbingan terhadap siswa lain.....	97
Gambar 4.18 Guru Sedang Membantu Tutor dalam Melakukan Bimbingan.....	98
Gambar 4.19 Guru Sedang Melakukan Pengambilan Nilai.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Guru SMA N 3 Temanggung.....	69
Tabel 4.2 Daftar Nama Siswa X IPS 2 SMA N 3 Temanggung.....	72
Tabel 4.3 Tabel Kerja Siswa.....	83
Tabel 4.4 Daftar Nilai Siswa.....	106



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penetapan Dosen Pembimbing	122
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	123
Lampiran 3 Surat Balasan SMA N 3 Temanggung	124
Lampiran 4 Instrumen Penelitian	125
Lampiran 5 RPP	130
Lampiran 6 Promes	142
Lampiran 7 Prota	143
Lampiran 8 Silabus	144
Lampiran 9 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah	150
Lampiran 10 Hasil Wawancara dengan Guru Seni Musik	154
Lampiran 11 Hasil Wawancara dengan Tutor	159
Lampiran 12 Hasil Wawancara dengan <i>Tutee</i>	161
Lampiran 13 Dokumentasi	163

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesenian sangat melekat pada diri manusia karena kesenian tersebut telah dilakukan oleh semua orang baik itu disengaja ataupun tidak disengaja oleh pelaku seni maupun penikmat seni. Kesenian merupakan bagian unsur dari kebudayaan yang berkembang pada masyarakat. Kata “kebudayaan” berasal dari kata sansekerta *buddhayah*, ialah bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti “budi” atau “akal”. Demikian ke-budaya-an itu dapat diartikan “hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal” (Koentjaraningrat, 1974:19). Menurut Koentjaraningrat dalam Takari (2008:6) kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar. Kebudayaan di Indonesia sangatlah kental akan menghargai orang yang lebih tua atau dituakan. Pada kasus seperti ini menimbulkan rasa malu atau canggung untuk berhubungan dengan orang yang lebih tua atau dituakan, sehingga proses interaksi cenderung terjadi pada orang yang memiliki usia yang sama atau sering disebut dengan sebaya.

Koentjaraningrat dalam Takari (2008:7) menyebutkan bahwa unsur-unsur kebudayaan universal terdiri dari tujuh unsur, yaitu: (1) bahasa, (2) sistem pengetahuan, (3) organisasi sosial, (4) sistem peralatan hidup dan teknologi, (5) sistem mata pencaharian hidup, (6) sistem religi, dan (7) kesenian. Dengan demikian kesenian jelas bahwa kesenian merupakan salah satu unsur dari tujuh

unsur kebudayaan universal. Kesenian merupakan ekspresi dari kebudayaan masyarakat yang mendukungnya (Takari, 2008:7). Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kesenian adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam kebudayaan masyarakat universal.

Sebagai pelaku seni, tentu saja ada sebuah proses yang di alami secara berkala untuk membuat karya seni tersebut. Sebuah karya seni akan tercipta dengan berbagai langkah-langkah atau cara-cara sehingga karya seni tersebut dapat diterima oleh masyarakat sebagai penikmat seni. Sebuah karya seni pasti memiliki nilai estetis tersendiri sehingga karya seni tersebut menjadi suatu hal yang menarik bagi penikmat seni. Dalam hal ini, proses penciptaan karya seni bisa berlangsung berulang-ulang dan memerlukan referensi dari berbagai sumber. Proses yang berulang-ulang dan mencari referensi dari berbagai sumber ini disebut pembelajaran.

Dalam berbagai kegiatan pembelajaran seni, pembelajaran seni yang paling menonjol adalah pembelajaran seni yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan. Hal tersebut dikarenakan seni budaya masuk dalam kurikulum pembelajaran di sekolah. Pembelajaran seni di sekolah bertujuan agar nilai-nilai seni yang terkandung dalam bangsa ini mulai dari unsur musik, tari dan rupa tidak hilang karena masyarakat yang tidak mau menjaga kebudayaan tersebut. Proses pembelajaran seni yang dilaksanakan di sekolah biasanya dilaksanakan dengan membuat kelompok kecil dikarenakan proses pembelajaran seni sukar untuk dilaksanakan secara individu. Proses pembelajaran seni secara berkelompok akan mempermudah siswa dalam berkomunikasi dengan teman-temannya atau teman

sebayanya, sehingga pada proses belajar secara berkelompok dapat saling memberi saran dan masukan agar proses pembelajaran dapat mencapai target yang ditentukan.

Proses pembelajaran pada negara berkembang seperti Indonesia ini merupakan hal yang sangat vital. Untuk mencapai tujuan dari sektor pendidikan ini Pemerintah terus mengembangkan berbagai metode-metode dalam hal penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik agar proses pembelajaran dapat menjadi efektif dan efisien sehingga tujuan utama dari sektor pendidikan ini dapat mencapai target yang direncanakan.

Pembelajaran menurut Knirk dan Gustafson dalam (Wahyuni Sri, dkk, 2013) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Untuk mencapai suatu tujuan dalam hal pendidikan tentulah terdapat kendala-kendala atau halangan bagi kelancaran dalam proses ini. Sebagai contoh adalah tingkat penguasaan materi ajar pendidik, tingkat daya serap materi ajar oleh peserta didik, sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah, tingkat dukungan oleh warga lingkungan sekitar sekolah, dan masih banyak kendala-kendala lain yang belum disebutkan.

Perbedaan tingkat daya serap materi ajar oleh peserta didik diyakini menjadi salah satu kendala yang sangat fatal karena dapat menyebabkan pelambatan proses penyampaian materi ajar oleh pendidik. Maka dari itu pemerintah mengembangkan kurikulum ajar, yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum

2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemampuan yang dirumuskan dalam standar kompetensi inti yaitu sikap religius, sosial, pengetahuan, dan ketrampilan.

SMA N 3 Temanggung merupakan salah satu sekolah negeri di Temanggung yang berlokasi di Jl. Mujahidin Temanggung. SMA N 3 Temanggung memiliki 3 program jurusan yaitu, IPA, IPS, dan IPB. Memiliki visi “Terwujudnya Unggul Dalam Prestasi dan Pakarti” tentu mengedepankan peluang prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik serta menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar agar tercapainya keharmonisan antara pihak sekolah dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi sebelum diadakannya penelitian ini, banyak sekali kendala-kendala yang dialami oleh tenaga pendidik diantaranya adalah siswa yang merasa canggung untuk bertanya saat pelajaran berlangsung, siswa malu untuk mengemukakan pendapat, serta kurangnya rasa percaya diri saat berhadapan langsung dengan tenaga pendidik / guru saat pelajaran berlangsung maupun saat pengambilan nilai dengan cara tatap muka langsung. Untuk memecahkan masalah di SMA N 3 Temanggung, maka peneliti akan melakukan tindakan penelitian yang bertujuan agar permasalahan di atas dapat terselesaikan.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengangkat sebuah topik pembahasan yaitu pembelajaran seni musik menggunakan metode tutor sebaya di SMA N 3 Temanggung. Kajian dalam penelitian ini berpusat pada materi pembelajaran

vokal. Penulis memilih materi pembelajaran vokal karena vokal merupakan salah satu ilmu praktik yang mengharuskan lebih dari satu kali latihan untuk bisa menguasai materi dan pembelajaran vokal akan lebih mudah diajarkan dengan proses belajar secara berkelompok karena bisa saling mengetahui kelebihan dan kekurangan dari setiap anggota kelompok. Proses pembelajaran vokal secara berkelompok juga bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam memberi masukan kepada siswa yang lain. Sedangkan alasan mengapa penulis memilih metode tutor sebaya adalah tutor sebaya merupakan metode dengan proses tatap muka paling sering dilakukan karena proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya tidak hanya dilakukan di dalam kelas atau saat proses kegiatan belajar mengajar namun saat di luar kelas juga bisa dilaksanakan tanpa harus melibatkan guru untuk menyampaikan materi, selain itu proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat mempermudah siswa dalam menuangkan ide-ide yang ada dan juga memberikan solusi dengan gaya bahasa yang mudah diterima oleh siswa lain karena kesamaan dalam hal usia atau sebaya. Dengan adanya tutor sebaya di kelas peranan guru tidak hanya menyampaikan materi, namun guru juga sebagai pendamping juga pengawas saat proses berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya terlihat lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan proses pembelajaran vokal dengan menggunakan metode lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka timbul permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

Bagaimana proses pembelajaran vokal menggunakan metode tutor sebaya di SMA N 3 Temanggung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran vokal menggunakan metode tutor sebaya di SMA N 3 Temanggung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu dapat menambah pemahaman terhadap pendekatan pembelajaran vokal menggunakan metode tutor sebaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Dunia Pendidikan Seni Musik

Sebagai bahan masukan tentang pembelajaran seni musik menggunakan metode tutor sebaya dalam pendidikan seni musik.

1.4.2.2 Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan aktivitas berpikir dan kreativitas peserta didik secara optimal dalam pelaksanaan proses belajar sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.

1.4.2.3 Bagi Pihak Sekolah

Sebagai bahan informasi pihak sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran seni musik, serta sebagai model yang dapat dilaksanakan kelak. Selain itu sebagai bahan acuan untuk mahasiswa sebagai calon guru seni musik agar bisa mengikuti perkembangan metode-metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian peneliti yang akan mengungkapkan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan erat dengan penelitian yang akan dilakukan. Melalui kajian pustaka ini diharapkan dapat membantu penulis untuk memahami penelitian yang akan dilakukan dan melakukan penelitian yang belum pernah diteliti oleh orang lain. Berikut adalah deskripsi dari beberapa penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sunardi yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Bermain Musik Ansambel Melalui Metode Tutor Sebaya Kelas VII D SMP N 14 Purworejo”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Hasil yang didapat adalah dengan menggunakan metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran ansambel pada alat pianika dan rekorder dengan rincian nilai terendah pada alat musik pianika yaitu 54 mengalami peningkatan sebesar 38.88% menjadi 75 dan yang tertinggi mengalami peningkatan sebesar 4.16%. Sedangkan pada alat musik rekorder nilai yang paling rendah mengalami peningkatan sebesar 64.28%, dan nilai tertinggi mengalami peningkatan 8.69%. Di sini ada persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Persamaannya yaitu penggunaan metode pembelajaran

yang digunakan yaitu menggunakan metode tutor sebaya dan mata pelajarannya yaitu pelajaran seni musik, sedangkan perbedaannya yaitu lokasi pelaksanaannya dan bahan materi yang diajarkannya.

Sri Wahyuni pada tahun 2013 dengan judul “Penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Seni Musik di SMA N 4 Muara Bungo”. Prinsip penerapan metode tutor sebaya pada kasus ini adalah untuk memandirikan anak dalam belajar seni khususnya seni musik. Penelitian di atas menggunakan metode cara seleksi dan evaluasi, pembahasan dan persoalan di lapangan sesuai dengan fakta. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah pelaksanaan tutor sebaya dikatakan berhasil dengan adanya kepercayaan dan kenyamanan sesama teman sebaya. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya di SMA N 4 Muara Bungo. Penelitian di atas menggunakan metode cara seleksi dan evaluasi, pembahasan dan persoalan di lapangan sesuai dengan fakta. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah pelaksanaan tutor sebaya dikatakan berhasil dengan adanya kepercayaan dan kenyamanan sesama teman sebaya. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya di SMA N 4 Muara Bungo sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Dengan membuat persiapan yang matang dan terstruktur pembelajaran menjadi menarik dan disukai oleh peserta didik.

Adapun penelitian terdahulu yang diteliti oleh Agung Wicaksono yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Seni Musik di SMP N 1 Larangan Brebes”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data-data yang diperoleh melalui

observasi, kuisioner, interview dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh pada penelitian tersebut adalah siswa dengan memiliki persepsi kriteria hasilnya adalah 10 siswa (25%) mengatakan sangat setuju, 21 siswa (52.5%) setuju, 5 siswa (12.5%) cukup setuju, 2 siswa (5%) kurang setuju, dan 2 siswa (5%) tidak setuju. Dengan mengacu hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa kelas VIII SMP N 1 Larangan Brebes ada 21 siswa (52.5%) dari 40 siswa (100%) yang termasuk dalam kategori setuju. Di sini ada persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Persamaannya antara lain adalah penggunaan metode pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan metode tutor sebaya, sedangkan perbedaannya adalah pada tempat pelaksanaan dan kajian yang akan ditelitinya.

Adapun penelitian lain yang diteliti oleh Bangkit Nuryani tahun 2013 dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Seni Tari Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Bagi Siswa MTS Negeri Karanganyar”. Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas penerapan metode tutor sebaya yang dilakukan, diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar seni tari siswa kelas VIII B MTs Negeri Karanganyar tahun Pelajaran 2012-1013. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bangkit Nuryani terdapat banyak perbedaan yaitu mata pelajaran yang dilaksanakan, materi pembelajaran, dan tempat pelaksanaannya. Sedangkan persamaannya adalah metode yang diunakan dalam penyampaian materi yaitu menggunakan metode tutor sebaya.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian oleh Ruseno Arjanggi dan Titin Suprihatin tahun 2010 dengan judul “Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan penelitian ini berlokasi di Semarang. Hasil dari penelitian tersebut adalah pembelajaran menggunakan metode tutor teman sebaya efektif meningkatkan belajar berdasar regulasi-diri pada mahasiswa. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah metode yang digunakannya yaitu tutor sebaya sedangkan perbedaannya adalah subyek dari penelitiannya dan lokasi yang berbeda.

Penelitian yang selanjutnya dilaksanakan oleh Rizki Nurilawati tahun 2016 tentang “Penerapan Metode Olah Vokal Terhadap Ketrampilan Bernyanyi Anak Tuna Netra SMALB”. Melalui latihan olah vokal, diharapkan siswa tuna netra mampu menguasai teknik olah vokal sehingga dapat menguasai ketrampilan bernyanyi. Ketrampilan bernyanyi meningkat karena dilakukannya intervensi latihan olah vokal secara langsung oleh peneliti mengenai materi yang diberikan pada saat siswa menyanyikan lagu secara individu yang dapat didengar oleh siswa dan disertai oleh instrumen pengiring untuk menjaga kestabilan nada yang dinyanyikan oleh siswa. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada obyek penelitiannya yaitu tentang vokal.

Dalam penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 20 Toli-Toli Pada Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat” oleh Nurmala, dkk pada tahun 2013

menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penelitian. Nurmala, dkk menyatakan hasil dari pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model atau metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Toli-Toli pada materi pokok operasi hitung campuran bilangan bulat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai skor test akhir dari masing-masing siklus. Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah tentang metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian yang berjudul “Pembelajaran Vokal di Purwacaraka Musik Studio Semarang” oleh Widhi Kuriningsih tahun 2013 menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada proses pembelajaran vokal di Purwacaraka Musik Studio Semarang, proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi pendidik mempersiapkan sumber belajar seperti partitur lagu, fasilitas pendukung serta tempat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran berlangsung. Kemudian pada tahap pelaksanaan siswa berlatih pernafasan, lalu siswa dianjurkan untuk melakukan pemanasan vokal agar bisa mengucapkan artukulasi dengan benar (A-I-U-E-O) mulut harus sesuai dengan huruf yang dibacanya. Setelah itu siswa diajarkan *vocalizing* dengan menggunakan solmisasi (do re mi fa sol la si do) sesuai urutan ataupun secara acak. Setelah itu siswa diberikan materi latihan vokal sesuai dengan tingkatannya. Setelah itu siswa diajarkan cara menggunakan teknik-teknik vokal dalam lagu. Kemudian pada tahap terakhir siswa diberikan evaluasi sesuai dengan hasil latihan yang sudah dilaksanakan

seperti evaluasi tentang frasering, vibrasi, dan penjiwaan dalam lagu. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada proses pembelajaran vokal, sedangkan perbedaannya adalah pada metode yang digunakan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Putut Sulasmono dengan judul “Peningkatan Kemampuan Vokal Melalui Metode Solfegio” tahun 2013. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII A SMP 2 Kayen Kabupaten Pati. Penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, dalam penelitian “Peningkatan Kemampuan Vokal Melalui Metode Solfegio” menunjukkan bahwa dari 40 peserta didik mencapai kriteria baik jumlahnya ada 33 siswa (82.5%). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode solfegio di kelas VIII A SMP 2 Kayen Kabupaten Pati dapat meningkatkan kemampuan vokal peserta didik. Berdasarkan analisa data keadaan dipengaruhi karena adanya respon yang baik dari peserta didik terhadap latihan intonasi, ritme serta harmoni. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode solfegio di kelas VIII A SMP 2 Koya Kabupaten Pati peeningkatan aktivitas belajar pada kegiatan *visual activities*, *listening activities*, *oral activities* serta *motor activities* (mengamati, memperhatikan, membaca, mendengar, melafazkan, latihan/praktik, mengekspresikan, berfikir, menulis, serta membuat rangkuman) dari hasil data aktivitas belajar pemberian latihan-latihan dengan metode solfegio memberikan stimulus yang menyenangkan sehingga terjadi perubahan pengalaman belajar. Kegiatan belajar yang bersifat berfikir, mengekspresikan, melatih/praktik banyak dilakukan dan aktivitas belajar dapat dicapai secara

maksimal. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada obyek penelitiannya yaitu tentang vokal.

Penelitian yang selanjutnya adalah penelitian “Upaya Peningkatan Teknik Vokal Siswa Dalam Pembelajaran Paduan Suara Melalui Metode *Drill* di SMP N 2 Gombang oleh Andhika Dian Pamungkas tahun 2015. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan kesimpulan bahwa penggunaan metode *drill* pada proses peningkatan teknik vokal siswa kelas VIII dalam pembelajaran paduan suara di SMP N 2 Gombang, Kebumen dapat meningkatkan kemampuan teknik vokal siswa dalam bernyanyi. Kesimpulan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa, yaitu penilaian pra siklus diperoleh rata-rata sebesar 71.50. Pada siklus I nilai rata-rata sebesar 80.00 yang berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus I sebesar 11.85%. Pada siklus II hampir semua siswa sudah memenuhi standar kriteria keberhasilan yakni mendapatkan nilai antara 80-85, hanya ada 2 siswa saja yang mendapatkan nilai kurang dari 80. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 86.50 yang berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 8.31%. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada obyek penelitiannya yaitu tentang vokal.

Pada penelitian yang dibuat oleh Muchamad Irfan Kusumah, dkk tahun 2017 tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Vektor Kelas X MIPA MAN 1 Cirebon” mendapatkan hasil yaitu berdasarkan hasil

penelitian dan pembahasan sebagai berikut: (1) Ada pengaruh positif metode pembelajaran tutor sebaya yang signifikan terhadap hasil kognitif siswa kelas X MIPA MAN 1 Cirebon sebesar 16.8%. (2) Sikap siswa yang diajar menggunakan metode tutor sebaya yang meliputi aspek disiplin, jujur, tanggung jawab, dan kerja sama menjadi lebih meningkat. Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada metode pembelajarannya, yaitu dengan menggunakan metode tutor sebaya.

Penelitian selanjutnya oleh Niken Sholi Indriane tahun 2015 tentang “Penerapan Model Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris *Reported Speech* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MAN Kota Probolinggo”. Pada penelitian di atas didapatkan hasil yaitu pada penelitian di atas terbukti model tutor sebaya memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu perlu kiranya tercipta pembelajaran yang kondusif agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara maksimal. Salah satu cara agar dapat terwujud pembelajaran yang kondusif maka guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat, karena model pembelajaran yang tepat akan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Penerapan model tutor sebaya dapat memberikan motivasi dan mendorong peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya diam, mencatat, dan mendengarkan ceramah dari guru, melainkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran bersama dengan tutor dan anggota lainnya dalam kelompok. Tutor sebaya merupakan salah

satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik melalui kerja sama. Tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperoleh atas tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada metode pembelajarannya yaitu metode tutor sebaya.

Penelitian dengan judul “Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data” merupakan penelitian yang diteliti oleh Maman Ahdiyati pada tahun 2014. Penelitian tersebut menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas), penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran bisa menjadi pilihan dalam mengajarkan matematika di sekolah, karena berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Selain mudah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara guru membagi siswa dengan beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Setiap kelompok ada satu orang yang bertugas menjadi tutor pada temannya. Yang menjadi tutor adalah siswa yang mendapat ranking 10 besar di kelas. Metode tutor sebaya memberikan motivasi siswa untuk belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga hasil belajar siswa meningkat secara optimal. Dengan demikian pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa mendapatkan pengaruh yang positif. Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada metode pembelajarannya.

Penelitian yang selanjutnya adalah penelitian oleh Angela Merici Fina Indriani pada tahun 2014 dengan judul “Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) di SMK N 1 Pamekasan. Pada penelitian di atas pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dilaksanakan sebanyak dua siklus untuk mendapatkan hasil penelitian yang memenuhi indikator keberhasilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dari yang sebelumnya hanya 18% dari total seluruh siswa di kelas XI Keuangan menjadi 42.4% siswa yang mencapai dan melampaui nilai 75. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya sebagai upaya meningkatkan hasil belajar telah berhasil. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian oleh Dede Herdiansyah tahun 2013 tentang “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Keterampilan Bermain Ornamen Suling Lubang Enam” menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah pembelajaran ornamen suling lubang enam dengan menggunakan metode tutor sebaya telah mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain suling lubang enam. Meningkatnya keterampilan siswa nampak dari kemampuan siswa dalam membuat variasi ornamen yang diterapkan dalam sebuah lagu. Teknik perpindahan jari saat membuat variasi pun semakin baik dan terlihat dari bunyi yang dihasilkan. Hal penting yang mengalami peningkatan adalah pernafasan, dimana pada gambaran

awal sebagian besar siswa merasakan kesulitan pada aspek ini. Pertumbuhan karakter pada siswa juga mulai nampak, karakter yang diharapkan dengan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya adalah dapat dipercaya (*trustworthines*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), dan tanggung jawab (*responsibility*). Selain itu penggunaan metode tutor sebaya juga dilakukan sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada metode pembelajarannya dan mata pelajarannya yaitu seni musik.

Agus Mastrianto pada tahun 2017 melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa" dengan sasaran penelitiannya kelas XII IPS 1 SMA N 17 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan berupa olahan data angka-angka. Hasil dari penelitian di atas adalah dapat dikatakan bahwa efektivitas penggunaan model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan minat belajar pada siswa kelas XII IPS 1 masuk ke dalam kategori efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dapat memberikan efek positif bagi siswa dan sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada metode pembelajarannya.

Penelitian oleh Bella Monica Paula tahun 2018 tentang "Teknik Vokal dan Peran Pemandu Nyanyian Jemaat di Gereja Kristen Jawa Ngesrep Kota Semarang" ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil

penelitian di atas, penelitian tersebut mempunyai kesimpulan yaitu bahwa teknik vokal dalam pemandu nyanyian jemaat yang terdiri dari 3 orang penyanyi memiliki karakteristik vokal yang berbeda-beda dan memiliki kelebihan dan kekurangan pada tiap masing-masing orang. kelebihan dan kekurangan masing-masing pemandu nyanyian jemaat ini antara lain pada beberapa penyanyi memiliki teknik pernafasan yang kurang baik akan tetapi suara pada saat bernyanyi lantang dan artikulasinya juga jelas, kemudian pada beberapa penyanyi yang lain memiliki kelemahan sama yaitu teknik suaranya yang kurang lantang. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya harmonisasi yang kurang baik pada saat bernyanyi dalam peribadatan di GKJ Ngesrep. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada obyek penelitiannya yaitu tentang vokal.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian oleh Maria Endah Budi Wahyuni pada tahun 2015 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Bernyanyi dengan Pendekatan Teknik Vokal SMP N 1 Teluk Pakedai”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah pembelajaran seni musik dengan materi keterampilan bernyanyi dengan menggunakan pendekatan teknik vokal pada siswa kelas VII A SMP N 1 Teluk Pakedai kabupaten Kubu Raya adalah terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai pada siklus I yang semula 68.11 menjadi 75.75 pada siklus ke II sehingga pada siklus ke II seluruh siswa telah mendapatkan nilai di atas batas KKM yaitu 70. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah persamaan obyek penelitiannya

yaitu tentang vokal. Sedangkan perbedaannya adalah pada metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya.

Selanjutnya adalah penelitian yang berjudul “Penggunaan Metode Konvensional dalam Pembelajaran Seni Vokal pada Siswa di INS Kayutanam” oleh Yesy Gusnita pada tahun 2012. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil yaitu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan metode latihan. Semua metode yang digunakan adalah satu kesatuan yang saling melengkapi. Salah satu metode yang unik adalah demonstrasi teman sebaya atau tutor sebaya. Demonstrasi teman sebaya dilakukan oleh salah satu siswa sebagai contoh untuk teman-temannya dengan cara menyanyikan secara berulang-ulang. Demonstrasi tersebut bertujuan agar siswa-siswi lebih memahami materi dengan menirukan suara teman yang sebaya. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada obyek penelitiannya yaitu tentang vokal. Perbedaannya adalah metode pembelajarannya.

Penelitian oleh Yeni pada tahun 2013 dengan judul “Penerapan Metode Kooperatif dalam Pembelajaran Notasi Balok pada Kelas VII-I di MTsN Tarusan” menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran seni musik (nyanyian daerah setempat) juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung. Dewasa ini guru seni budaya di MTsN telah menerapkan metode kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membaca notasi

balok. Dengan adanya metode tersebut, siswa telah memiliki kegairahan belajar, sehingga muncul motivasi dari siswa untuk belajar membaca notasi balok. Ternyata metode kooperatif dapat mengaktifkan siswa dalam memecahkan masalah secara bersama, membantu siswa sendiri dalam memunculkan motivasinya. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada mata pelajaran seni musik.

Penelitian yang selanjutnya adalah penelitian oleh Seyra Winna Sari pada tahun 2013 yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tari dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMP N 4 Bukittinggi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan hasil sebagai berikut, berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Seni Tari dapat meningkatkan aktivitas positif siswa dengan indikator mau melakukan gerak dan bisa bekerja sama pada siklus I 62% dan meningkat drastis yaitu pada siklus ke II adalah 88%. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya, sedangkan perbedaannya adalah pada mata pelajarannya yaitu seni musik dengan seni tari.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian dengan judul “Metode Pembelajaran Drum pada *Junior Groove Reading* di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang” oleh Pradita Indra Setiawan pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian di atas, kesimpulannya adalah metode pembelajaran drum pada *Junior*

Groove Class Level Reading di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang antara lain yang pertama dengan menggunakan metode ceramah yaitu dengan menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada siswa melalui bahasa lisan. Kedua adalah metode demonstrasi, yaitu dengan mencontohkan cara membaca partitur serta mempraktikkannya langsung pada drum atau drum pad. Ketiga adalah metode latihan, yaitu dengan memberikan latihan membaca partitur secara berulang-ulang dan mempraktikkannya pada drum atau drum pad dengan diiringi rekaman minus one sampai siswa tersebut mampu memainkan dengan baik dan benar. Keempat metode tanya jawab yaitu dengan memberikan materi yang bertitik tolak pada suatu masalah kemudian dibahas dari sudut pandang yang berhubungan lalu memecahkan secara keseluruhan. Kelima adalah metode resitasi, yaitu dengan pemberian tugas (PR) untuk mengulang materi yang telah diajarkan. Kelima metode di atas merupakan metode pembelajaran di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang. Persamaan penelitian di atas terletak pada kesamaan pembahasannya yaitu tentang proses pembelajaran.

Penelitian yang selanjutnya adalah penelitian oleh Yuniar Dwi Purnadi tahun 2014 dengan judul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Band di SMA Negeri Jatilawang Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian di atas adalah pembelajaran ekstrakurikuler band di SMA Negeri Jatilawang sangat bermanfaat untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa di bidang musik. Materi pembelajaran ekstrakurikuler band yang diajarkan di SMA Negeri Jatilawang terbagi dalam tiap instrumen dalam pembelajaran band seperti vokal,

gitar elektrik, bass elektrik, drum dan keyboard. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode latihan (drill) dan metode demonstrasi. Evaluasi bersifat terbuka, yakni siswa diberi nilai tinggi jika dapat memenuhi kriteria yang ditentukan. Persamaan penelitian di atas terletak pada kesamaan pembahasannya yaitu tentang proses pembelajaran.

Penelitian oleh Vella Lintangia Nober tahun 2015 dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Tutor Sebaya pada Pembelajaran Menggambar Bentuk” menggunakan pendekatan metode kuantitatif dan mendapatkan hasil sebagai berikut, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode tutor sebaya dengan hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan strategi tutor sebaya pada mata pelajaran menggambar kelas X DPIL SMK Negeri 4 Padang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa strategi tutor sebaya efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar bentuk jurusan DPIL (Desain Produk Interior dan Landscaping). Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode tutor sebaya.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian oleh Cahyo Sukrisno Putra tahun 2015 dengan judul “Pembelajaran Vokal Dengan Menggunakan Metode Solfegio pada Paduan Suara Gracia Gitaswara di GKJ Cilacap Utara Kabupaten Cilacap”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai pendekatan penelitian. Hasil dari penelitian tersebut adalah pembelajaran vokal dengan metode solfegio pada paduan suara GKJ Cilacap Utara diperlukan perencanaan

yang matang dan terstruktur. Pemilihan materi lagu, menentukan jadwal latihan, koordinasi dengan pengurus dapat sangat diperlukan dan dapat memunculkan energi positif saat berlangsungnya proses pembelajaran vokal. Rencana program kerja jangka pendek diperlukan sehingga tujuan pembelajaran vokal tercapai dengan efektif dan efisien. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada proses pembelajaran vokal.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat dan Belajar Vokal dan Drum pada Kegiatan Ekstrakurikuler Band dengan Metode *Ear Training* pada Siswa SMP N 3 Semarang” oleh Nanang Setiawan tahun 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitian di atas adalah peningkatan minat dan hasil belajar vokal dan drum pada ekstrakurikuler band dengan metode *ear training* pada siswa SMP N 3 Semarang dapat dilakukan dengan cara: (1) Membagikan notasi dan syair lagu “Father and Mother”, (2) Membagi siswa kedalam kelompok kecil yang berjumlah 2-3 siswa pada vokal dan drum, (3) memberikan dikte melodi dan irama/ritme yang terdapat pada lagu dengan vokal dibantu dengan keyboard untuk melakukan dikte melodi pada vokal dan dengan vokal dibantu efek drum pada keyboard serta dibantu dengan drum untuk melakukan dikte irama pada drum diikuti dengan bunyi metronom, (4) Siswa menirukan melodi dan irama/ritme yang terdapat dalam lagu untuk pembelajaran vokal dan menirukan irama/ ritme drum pada pembelajaran drum berdasarkan apa yang telah mereka dengar melalui contoh/dikte yang diberikan, (5) menyuruh siswa untuk menyanyikan dan memainkan drum sesuai dengan lagu yang telah didiktekan dengan membagi

siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 siswa pada vokal dan drum. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada obyek penelitiannya yaitu tentang vokal.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian oleh ratna Luhung Strinariswari pada tahun 2015 dengan judul “Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP N 2 Jepara”. Penelitian di atas menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan hasil sebagai berikut, Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP N 2 Jepara adalah strategi ekspositori, strategi kooperatif, dan strategi afektif. Strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan optimal. Strategi kooperatif merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara membentuk kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Sedangkan strategi afektif adalah strategi yang berhubungan dengan nilai yang sulit diukur, karena menyangkut kesadaran seseorang untuk tumbuh dari dalam diri individu. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada pembelajaran seni musik dengan sub bab yang berbeda.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian oleh Alghozali pada tahun 2018 yang berjudul “Pembelajaran Lagu Tradisional Nusantara Dengan Metode Tutor Sebaya pada Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al Muttaqin Situmang Sungai Aur Pasaman Barat”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, hasil dari penelitian di atas adalah penggunaan model tutor sebaya dalam

pembelajaran seni musik pada kelas VIII MTs Al-Muttaqin Situmang Sungai Aur berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa menyanyikan lagu ampar-ampar pisang dengan baik dan benar. Siswa yang masih lemah dalam penguasaan materi pada siklus I dapat ditangani dengan melanjutkan pada siklus ke II yaitu dengan memperkuat penguasaan teknis terhadap dinamik dan ekspresi lagu ampar-ampar pisang dengan penguatan melalui pemutaran audio visual pertunjukan lagu ampar-ampar pisang. Dengan demikian proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II menyatakan tingkat keberhasilan. Jadi penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni budaya materi ajar seni musik dapat meningkatkan penguasaan materi dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu ampar-ampar pisang. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Yohanes Kristiawan pada tahun 2016 dengan judul “Pengembangan Kreativitas Musik dalam Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMA N 1 Pati”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Hasil dari penelitian di atas adalah pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik) dalam pengembangan kreativitas musik di SMA N 1 Pati terdiri dari tiga hal yang dikaji yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Guru sudah melaksanakan dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan penilaian namun dalam hal perencanaan terdapat ketidaksesuaian yang tercermin pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran seni musik berpusat pada kegiatan bermain gitar

dengan menggunakan media kamogi melalui beberapa tahap yaitu tahap pengenalan alat, tahap pengenalan beberapa macam dan jenis bunyi akord, tahap penjarian, tahap latihan perpindahan akord, tahap latihan ritmik atau *strumming*, tahap aplikasi atau terapan, dan tahap transfer ke gitar yang sesungguhnya. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada mata pelajarannya yaitu seni musik.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian oleh Aryanti Anita Umbu Lele tahun 2013 dengan judul “Upaya Meningkatkan Teknik Vokal pada Paduan Suara Inovatif dengan Menggunakan Metode Imitasi dan *Drill*”. Penelitian di atas menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan hasil yaitu bahwa upaya peningkatan teknik vokal paduan suara inovatif dengan menggunakan metode imitasi dan *drill* dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dilihat dari hasil tes/evaluasi yang dilakukan sebelum diberikan tindakan atau pra siklus, setelah diberikan tindakan atau siklus I dan siklus II data menunjukkan adanya peningkatan yaitu nilai rata-rata pra siklus yaitu 61.82, kemudian telah menunjukkan peningkatan pada siklus I menjadi 75.26 dan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat drastis dan nilai rata-rata menjadi 86.35. Dengan melihat data tersebut bisa dikatakan bahwa metode imitasi dan *drill* dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan teknik vokal paduan suara inovatif. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada obyek penelitiannya yaitu tentang vokal.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian oleh Suzan Kavanoz pada tahun 2010 dengan judul “*An Investigation of Peer-Teaching Technique in Student*

Teacher Development". Hasil dari penelitian tersebut adalah penelitian tersebut menunjukkan bahwa latihan dengan menggunakan metode tutor sebaya sangatlah penting, dalam proses latihan menggunakan metode tutor sebaya dapat membantu mereka untuk meningkatkan pembelajaran dan menjadi sangat reflektif, dan pada saat yang sama memberikan siswa kesempatan refleksi diri yang nantinya dapat mengarah pada pengembangan evaluasi pembelajaran. Guru dan siswa menawarkan berbagai pandangan yang menunjukkan manfaat yang mereka dapatkan dari praktik tutor sebaya. Berdasarkan penelitian ini semoga tutor sebaya dapat berpotensi dan berguna dalam merangsang proses pembelajaran pada siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya dapat memberikan berbagai manfaat bagi guru maupun bagi siswa. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode tutor sebaya.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian oleh Lisa Zamberlan pada tahun 2015 dengan judul "*Developing an Embedded Peer Tutor Program in Design Studio to Support First Year Design Students*". Hasil dari penelitian tersebut adalah studi ini bertujuan untuk meningkatkan program tutor sebaya bagi siswa yang terdaftar dalam gelar Arsitektur Interior di University of New South Wales. Sumber lain menjelaskan tentang pembelajaran dengan metode tutor sebaya dan studi kasus dari Universitas lain di Australia mengungkapkan pentingnya pendekatan yang dipimpin untuk meneliti program semacam itu. Hasil dari siswa yang berpartisipasi dalam program tutor sebaya mengidentifikasi adanya beberapa

perbaikan. Hal tersebut termasuk dalam pelatihan lanjut dan definisi peran untuk tutor, komunikasi yang lebih kuat antara tutor dan *tutee* studio, peluang untuk menghubungkan proyek dengan studio, menggunakan tutor untuk membantu memodelkan proses desain untuk siswa tahun pertama. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada metode yang digunakan yaitu metode tutor sebaya.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian dengan judul "*Peer Learning and Reflection: Stragies Developed by Vocal Students in A Transforming Tertiary Setting*" tahun 2009 oleh Lotte Latukefu. Para siswa dalam pembelajaran tutor sebaya bukan sebagai subyek penelitian, tetapi siswa adalah sebagai peserta dalam desain dan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada nilai dalam pembelajaran tutor sebaya untuk penyanyi klasik dan non-klasik di tingkat sarjana. Secara khusus, data dari jurnal siswa dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa jika lingkungan diatur sedemikian rupa maka pembelajaran dengan tutor sebaya dapat didorong dan diperantarai secara sengaja sehingga siswa dalam pembelajaran vokal merasa sangat terbantu dengan strategi pembelajaran ini. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada metode yang digunakan yaitu metode tutor sebaya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pembelajaran

Belajar menurut Sudjana (1989:28) yaitu, belajar bukanlah kegiatan menghafal atau bukan pula kegiatan mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dari hasil

belajar itu dapat ditunjukkan dalam berbagai tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan dari berbagai aspek yang ada pada individu. Lebih lanjut Sudjana (1989:22) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan kecakapannya. Ali Muhammad (2004:14) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya”. Pengaruh interaksi dengan lingkungannya akan menyebabkan perubahan pada individu, biasanya interaksi ini dilakukan secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku dalam diri individu. Sedangkan belajar dikatakan tidak berhasil apabila tidak terjadi perubahan perilaku dalam diri individu.

Belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya yang berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indra dan pengalamannya (Rahyubi, 2014:6). Sedangkan menurut Hilgrad dan Bowler dalam Rahyubi (2014:6) belajar adalah memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses menerima materi secara sadar yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang didapat melalui proses mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan atau menemukan informasi.

Pembelajaran menurut Knirk dan Gustafson dalam (Wahyuni Sri, dkk, 2013) merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran.

Dalam aktivitas belajar pastinya terdapat proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2005:57) pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan alat tulis, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.

Pendapat lain yang diutarakan oleh Rahyubi (2014:8) dalam bukunya mendefinisikan pembelajaran sebagai berikut.

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang sistematis dari penerapan dan evaluasi proses pembelajaran secara menyeluruh untuk mencapai tujuan instruksional yang spesifik, berdasarkan pada penelitian teori belajar, komunikasi dan penggunaan berbagai sumber manusia dan non manusia untuk memperoleh efektivitas pembelajaran.

Hamalik (2005:71) juga menyatakan bahwa unsur minimal dalam sistem pembelajaran adalah sebagai berikut:

Unsur minimal dalam sistem pembelajaran adalah siswa, tujuan, dan prosedur, sedangkan fungsi guru dapat dialihkan kepada media pengganti. Unsur dinamis pada diri guru terdiri dari motivasi membelajarkan siswa. Unsur pembelajaran konkrue dengan unsur belajar meliputi: motivasi belajar, sumber bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, dan subjek belajar.

Menurut Sadiman (2008:11-12) proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media ke penerima pesan. Sumber lain mengatakan teori pembelajaran merupakan implementasi prinsip-prinsip teori belajar, dan fungsi memecahkan masalah praktis dalam pembelajaran (Sugandi, dkk 2004:8). Berdasarkan beberapa pendapat di atas menurut para ahli bisa disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan yang melalui proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi guna memperoleh efektivitas dalam proses penyampaian materi.

Pada proses pembelajaran pastilah terdapat ciri-ciri yang sangat nampak. Ciri-ciri pembelajaran yaitu: (1) Pembelajaran bertujuan untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu, dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian, sedangkan unsur yang lain sebagai pengantar dan pendukung. (2) Pada suatu prosedur yang didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, agar mencapai tujuan secara optimal maka diperlukan langkah-langkah sistematis dan relevan. (3) Ditandai dengan aktivitas anak didik baik secara fisik maupun mental yang aktif. Anak-anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. (4) Memiliki batas waktu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Batas waktu menjadi satu ciri yang tidak dapat ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu kapan tujuan akan tercapai. (5) ada evaluasi dari seluruh kegiatan belajar mengajar, karena evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Setelah guru melaksanakan

kegiatan belajar mengajar, evaluasi harus dilakukan untuk mengetahui tercapainya suatu tujuan yang sudah ditentukan (Tim Pengembangan MKDK, 2012:46).

Pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen inti dari pembelajaran yakni guru dan siswa, keduanya memiliki tugas dan tanggung jawab berlandaskan interaksi normatif untuk bersama mencapai tujuan. Selain itu, tujuan, metode pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, bentuk serta alat evaluasi pembelajaran menjadi komponen yang turut mendukung sistem pembelajaran. Keseluruhan komponen tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab yang saling berkaitan dalam sebuah sistem pembelajaran di sekolah. Sistem pembelajaran bisa saja berbeda antar satu sekolah dan sekolah yang lainnya, hal tersebut disebabkan oleh tujuan, kondisi lingkungan, serta sarana pendukung yang beragam di setiap sekolah (Djamarah, S.B, 2010:18).

2.2.2 Komponen Pembelajaran

Ciri utama dalam kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi adalah antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman, alat dan media pembelajaran, dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai komponen pembelajaran yang harus dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan benar. Komponen pembelajaran menurut Rahyubi (2014:234) adalah sebagai berikut:

2.2.2.1 Tujuan Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2008:68) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah

mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan. Sumber lain menyatakan bahwa tujuan belajar adalah pernyataan tentang perubahan perilaku yang diinginkan terjadi pada siswa (Moedjiono, 1991:2).

Fatthurrahman dan Sutikno (2007:52) juga menjelaskan bahwa untuk membimbing, guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus diperlukan tiga aspek yaitu, kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan). Fatthurrahman dan Sutikno (2007:52) juga menjabarkan bahwa tujuan pembelajaran dibagi menjadi dua, yakni tujuan pembelajaran umum adalah pembelajaran yang sudah tersedia di dalam GBPP (Garis Besar Program Pengajaran). Sedangkan tujuan pembelajaran khusus adalah tujuan yang dirumuskan oleh guru. Tujuan pembelajaran khusus ini harus dirumuskan secara operasional dengan memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu: secara spesifik menyatakan perilaku yang dicapai, membatasi dalam perubahan perilaku yang diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku), secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.

Singkatnya tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku terhadap anak didik dengan cara mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan ataupun lebih dari satu kali pertemuan.

2.2.2.2 Kurikulum

Rahyubi (2014:234) menyatakan bahwa komponen dalam pembelajaran adalah kurikulum. Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa

Yunani “*curir*” yang artinya pelari dan “*curere*” yang berarti tempat berpacu, singkatnya yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis *finish*. Secara etimologis, istilah kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai satu tingkatan. Rahyubi (2014:235) juga mendambakan bahwa kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

2.2.2.3 Guru

Kata guru berasal dari bahasa Sanskerta “guru” yang berarti guru atau pendidik, yaitu seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Rahyubi, 2014:235).

Rahyubi (2014:235) juga menambahkan bahwa didalam masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan yang sangat penting. Guru merupakan satu di antara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2.2.2.4 Siswa

Menurut Rahyubi (2014:235-236) bahwa siswa atau peserta didik adalah seorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur. Siswa jangan dianggap sebagai subyek belajar yang tidak tahu apa-apa, melainkan subyek pendidikan yang punya pengetahuan, kelebihan, dan potensi tertentu. Siswa memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda.

2.2.2.5 Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik, sebenarnya sangat banyak, yang terpenting antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karya wisata, eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi (Rahyubi, 2014:243).

2.2.2.6 Materi

Rahyubi (2014:243) mengatakan bahwa materi merupakan suatu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi, sebaliknya, jika materi pelajaran tidak menarik maka keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan ia akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik yang digelar.

Moedjiono (1991:2) juga menyatakan bahwa materi belajar adalah segala informasi berupa fakta, prinsip dan konsep yang diperlukan untuk mencapai

tujuan. Sumber lain menjelaskan bahwa materi pembelajaran adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari oleh mahasiswa/siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi (Mukimin, 2004:47).

Berdasarkan beberapa uraian di atas pengertian materi pembelajaran adalah semua hal-hal atau informasi yang akan disampaikan berupa fakta, prinsip, dan konsep dari pematiri kepada anak didik yang diperlukan agar dapat mencapai tujuan.

2.2.2.7 Alat pembelajaran (Media)

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Media sendiri hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa tersebut dapat berinteraksi dengan media yang kita pilih (Rahyubi, 2014:244).

Menurut Djamarah (1996:137) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal. Secara singkatnya media pembelajaran adalah perantara dari pematiri/guru kepada anak didik.

2.2.2.8 Evaluasi

Rahyubi (2014:245) menyatakan bahwa evaluasi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*”. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Fatthurahman dan Sutikno (2007:75) juga menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi dapat digambarkan keberhasilan atau kekurangan dari suatu pembelajaran.

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan tahap penilaian yang dilakukan oleh guru untuk menilai dan menjadi tolak ukur sejauh mana materi yang sudah diserap siswa. Dengan evaluasi guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam proses pembelajaran dan selanjutnya guru dapat memperbaiki hal-hal yang masih kurang agar proses pembelajaran berikutnya dapat berjalan lebih maksimal dan sesuai dengan tujuan awal.

2.2.3 Metode Tutor Sebaya

Menurut Hasanudin (1996: 35), metode berasal dari kata bahasa Jerman *methodica* yang artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* yang artinya jalan. Bisa disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau langkah-langkah yang ditempuh untuk mendapatkan suatu hasil ilmiah ataupun yang lainnya. Metode adalah cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan (Suryosubroto, 2009:141). Sedangkan

menurut Sanjaya (2006:187) menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan cara merealisasikan strategi yang telah diterapkan.

Menurut Djamarah (1991:72) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bisa diartikan bahwa metode pembelajaran berarti cara dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga hasil yang diperoleh mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk merubah suatu keadaan yang diinginkan pada pembelajaran agar memperoleh hasil yang maksimal.

Arikunto (1986:77) menyatakan bahwa metode tutor sebaya ialah pemanfaatan siswa yang mempunyai keistimewaan, kepandaian, dan kecakapan didalam kelas untuk membantu memberi penjelasan, bimbingan dan arahan kepada siswa yang kepandaiannya agak kurang atau lambat dalam menerima pelajaran yang usianya hampir sama atau sekelas.

Menurut Sutamin dalam (Herdiansyah:2013) tutor sebaya adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai materi tertentu.

Sedangkan menurut Sunarwan (2000:51) yang dimaksud tutor sebaya adalah seorang atau beberapa siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa-siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar.

2.2.4 Tujuan Metode Tutor Sebaya

Dasar pemikiran tentang tutor sebaya adalah siswa yang pandai dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman sekelasnya di sekolah dan kepada teman sekelasnya di luar kelas. Tujuan penggunaan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut: (1) Dapat mengatasi keterbatasan media atau alat pembelajaran, (2) Dengan adanya kelompok, guru bertugas sebagai fasilitator karena kesulitan yang dihadapi siswa dapat di atas melalui tutor sebaya yang ditunjuk guru karena kepandaiannya. (3) Dengan kerja kelompok anak yang kesulitan dapat dibantu dengan tutor sebaya tanpa adanya perasaan takut atau malu. (4) Dapat meningkatkan partisipasi dan kerjasama siswa serta belajar bertanggung jawab. (5) Dengan belajar kelompok tutor sebaya melatih siswa untuk belajar bersosialisasi. (6) Dapat meningkatkan rasa menghargai terhadap orang lain.

2.2.5 Proses Persiapan Pembelajaran Tutor Sebaya

Menurut Arikunto (1995:62) hal-hal yang perlu disiapkan guru dalam pembelajaran tutor sebaya adalah:

2.2.5.1 Mengadakan latihan bagi para tutor. Latihan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1) Melalui latihan kelompok kecil, dimana yang mendapat latihan hanya anak-anak yang akan menjadi tutor sebaya. (2) Melalui latihan klasikal dimana siswa seluruh kelas dilatih secara bersamaan. Cara kedua ini memiliki efek positif bagi kelompok siswa yang akan menerima bimbingan karena melalui latihan ini mereka akan tahu bagaimana mereka harus bertingkah laku pada waktu

menerima bimbingan. Yang ditekankan pada tutor hanya memimpin kawan-kawannya agar mereka terlepas dari kesulitan memahami bahan pelajaran.

2.2.5.2 Menyiapkan petunjuk tertulis. Baik di papan tulis maupun di kertas, petunjuk tertulis ini harus jelas serta rinci sehingga setiap siswa dapat memahami untuk melaksanakannya.

2.2.5.3 Menetapkan penanggung jawab untuk tiap-tiap kelompok agar apabila terjadi ketidakberesan guru dengan mudah menegurnya.

2.2.5.4 Apa yang dilakukan oleh guru selama program perbaikan berlangsung guru selalu memegang tanggung jawab dan memainkan peran penting.

2.2.6 Keunggulan dan Kekurangan Tutor Sebaya

Dalam suatu proses pembelajaran pastilah ada keunggulan dan kekurangannya. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan tutor sebaya menurut Arikunto (1995:36)

2.2.6.1 Keunggulan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut: (1) Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa siswa yang mempunyai perasaan takut atau enggan terhadap gurunya. (2) Bagi tutor pekerjaan tutoring akan dapat memperkuat konsep yang sedang dibahas. (3) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran, (4) Mempererat hubungan antar siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

2.2.6.2 Kekurangan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut: (1) Siswa yang dibantu sering kali belajar kurang serius karena hanya berhadapan dengan temannya sendiri sehingga hasilnya kurang memuaskan, (2) Ada beberapa siswa

yang merasa malu atau enggan untuk bertanya karena takut kelemahannya diketahui oleh temannya, (3) Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan, (4) Bagi guru sukar menentukan seorang tutor sebaya karena tidak semua siswa yang pandai dapat mengajarkan kembali kepada teman-temannya.

2.2.7 Musik

Musik adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa gagasan, sifat, warna bunyi (Soeharto, 1992: 86). Pendapat lain dikemukakan oleh Jamalusi (1988:1) bahwa musik merupakan suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa musik merupakan ungkapan pikiran dan perasaan dari penciptanya yang dituangkan dalam bunyi yang diurai dalam unsur-unsur musik yang berupa irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu.

2.2.8 Unsur-Unsur Musik

Musik merupakan gabungan dari berbagai elmen yang disebut unsur-unsur musik. Semua unsur-unsur musik saling berkaitan dan sama-sama memiliki peranan penting dalam sebuah lagu.

Menurut Jamalul (1988: 7), pada dasarnya unsur-unsur musik dapat dikelompokkan atas (1) unsur-unsur pokok yaitu harmoni, irama, melodi, atau struktur lagu, (2) unsur-unsur ekspresi yaitu tempo, dinamika, dan warna nada. Kedua kelompok dari unsur-unsur di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena kedua kelompok tersebut saling berkaitan satu sama lain. Berikut adalah penjelasan dari beberapa unsur-unsur musik yang telah disebutkan di atas:

2.2.8.1 Irama

Jamalul (1988: 8) menyatakan bahwa irama adalah rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik dan tari. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dengan bermacam-macam lama waktu dan panjang. Irama tersusun atas dasar ketukan atau ritme yang berjalan secara teratur.

2.2.8.2 Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan (Jamalul 1988: 16). Ratner (1977:29) juga mengemukakan bahwa melodi adalah suatu garis dari berbagai nada.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa melodi adalah serangkaian nada yang terdengar berurutan dalam waktu tertentu.

2.2.8.3 Harmoni

Menurut Jamalul (1988: 30), harmoni adalah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tingginya dan kita dengar serentak. Dasar dari paduan nada ini adalah trinada.

2.2.8.4 Bentuk Lagu / Struktur lagu

Jamalus (1988: 35) menyatakan bahwa bentuk lagu atau struktur lagu adalah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna.

2.2.8.5 Ekspresi

Menurut Jamalus (1988: 38), ekspresi adalah suatu ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokan frase (*phrasing*) yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi, disampaikan kepada pendengarnya.

2.2.8.6 Tempo

Menurut Jamalus (1988: 38), Tempo adalah kecepatan suatu lagu, dan perubahan-perubahan kecepatan lagu itu. Untuk menuliskannya dipakai tanda-tanda atau istilah tempo. Isilah-istilah ini menggunakan bahasa itali, tetapi sekarang sudah menjadi istilah musik yang resmi dipakai secara umum. Sebagai contoh *allegro* (cepat), *moderato* (sedang), *adagio* (lambat), dan masih banyak contoh yang lain. Tempo berfungsi untuk mempermudah pemain musik atau penyanyi menyanyikan sebuah lagu yang ada (Soeharto, 1992:56). Macam-macam tanda tempo dalam musik meliputi *presto* (sangat cepat), *allegro* (cepat), *moderato* (sedang), *andante* (agak lambat), *adagio* (lebih lambat dari andante), *lento* (lambat), *largo* (sangat lambat). Dapat disimpulkan bahwa tempo adalah cepat lambatnya suatu lagu yang dimainkan. Dalam sebuah partitur lagu tanda yang menunjukkan tempo berada di bagian awal partitur.

2.2.8.7 Dinamika

Dinamika adalah kuat lemahnya suara dalam suatu lagu atau musik disebut dinamika yang dilambangkan dengan berbagai macam lambang antara lain *forte*, *mezzo forte*, *piano* dan sebagainya (Jamalus, 1988: 38). Penggunaan dinamika dalam sebuah lagu diperlukan karena dinamika merupakan unsur musik yang membuat lagu lebih ekspresif.

Berikut adalah macam-macam tanda dinamika menurut Jamalus (1995: 90), yaitu *ff / fortissimo* (keras sekali), *f / forte* (keras), *mf / mezzoforte* (agak keras), *mp / mezzopiano* (agak lunak), *p / piano* (lunak), *pp / pianissimo* (lunak sekali), *cresc / crescendo* (makin keras), *decresc / decrescendo* (makin lunak), *dim / diminuendo* (menghilang), *subito f / subito forte* (tiba-tiba keras), *subito p / subito piano* (tiba-tiba lunak).

2.2.8.8 Warna Nada

Warna nada didefinisikan sebagai ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam, dan dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda, dan yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula (Jamalus, 1988: 40).

2.2.9 Vokal

Vokal berasal dari bahasa latin yaitu vokalis yang berarti berbicara atau bersuara. Menurut Rudy MY (2008:46) menyatakan bahwa dalam membentuk teknik vokal merupakan teknik dasar dalam bernyanyi sehingga apabila diibaratkan dengan sebuah rumah atau gedung teknik vokal merupakan pondasinya. Untuk menghasilkan teknik vokal yang baik maka, seorang penyanyi

harus memperhatikan beberapa teknik yang sangat mendasar diantaranya adalah: posisi badan saat bernyanyi, pernafasan, frasing, artikulasi, intonasi, dan ekspresi.

Sejalan dengan hal di atas, Adji (2008:30) menyatakan bahwa vokal bisa diuraikan suara manusia, dalam ilmu bahasa, huruf hidup sering disebut vokal, karena huruf tersebut merupakan unsur utama dalam bunyi bahasa itu sendiri.

2.2.10 Teknik Vokal

Berikut adalah unsur-unsur teknik vokal yaitu:

2.2.10.1 Sikap badan yang baik

Sikap badan yang baik akan membantu memperlancar sirkulasi udara sebagai pendorong utama produksi suara. Sikap badan yang baik antara lain: kepala harus tegak, tulang punggung lurus, serta dada sedikit membusung. Sikap badan yang baik menurut Jamalus (1988:49) adalah: (1). Duduklah di kursi atau bangku agak kepinggir bagian depan dengan bobot badan bertumpu pada bagian bawah tulang pinggul yang namakan bonggol tulang duduk. (2). Tarik dan regangkanlah tulang pinggul sehingga tegak lurus, dan otot perut agak dikencangkan sehingga tidak kendur. Tangan dapat diletakkan di atas paha atau di atas daun meja tanpa tegangan. (3). Dada agak dibusungkan sehingga tulang rusuk terangkat, dan rongga dada akan bertambah besar. (4). Tarik dan regangkanlah tulang tengkuk sehingga leher tegak lurus dan posisi kepala juga lurus dengan pandangan lurus kedepan.

2.2.10.2 Pernafasan

Pernafasan adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya, kemudian disimpan, dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan. Pernafasan dibagi menjadi 3 jenis yaitu pernafasan dada, pernafasan perut, dan pernafasan diafragma. Pernafasan dada biasanya dipakai untuk mengambil nada-nada rendah, namun pernafasan ini kurang dianjurkan karena hanya dapat menyimpan udara dalam volume yang sedikit sehingga saat bernyanyi menggunakan pernafasan ini terkesan terengah-engah. Kemudian ada pernafasan perut, rongga perut berfungsi sebagai penyimpan udara, sehingga saat bernyanyi perut akan bergerak seiring penyanyi mengambil nafas. Yang terakhir adalah pernafasan diafragma, jenis pernafasan ini sangat dianjurkan karena rongga diafragma dapat menyimpan udara yang sangat banyak dan sangat mudah untuk mengontrol pengeluaran udara sehingga saat bernyanyi akan menjadi lebih efektif.

2.2.10.3 Frasering

Frasering adalah pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga kalimat tersebut dapat memberikan dan menjelaskan tema dan menyampaikan pesan dari sebuah lagu kepada pendengar pada saat bernyanyi.

2.2.10.4 Artikulasi

Artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas. Artikulasi sangat diwajibkan pada saat bernyanyi karena pesan sebuah lagu disampaikan melalui syair yang dinyanyikan. Faktor yang harus diperhatikan untuk mendapatkan artikulasi yang baik adalah posisi mulut yang baik dan benar.

2.2.10.5 Intonasi

Intonasi adalah ketepatan suatu nada. Bunyi nada yang tepat akan menghasilkan suara yang jernih dan nyaring serta enak didengar atau tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat.

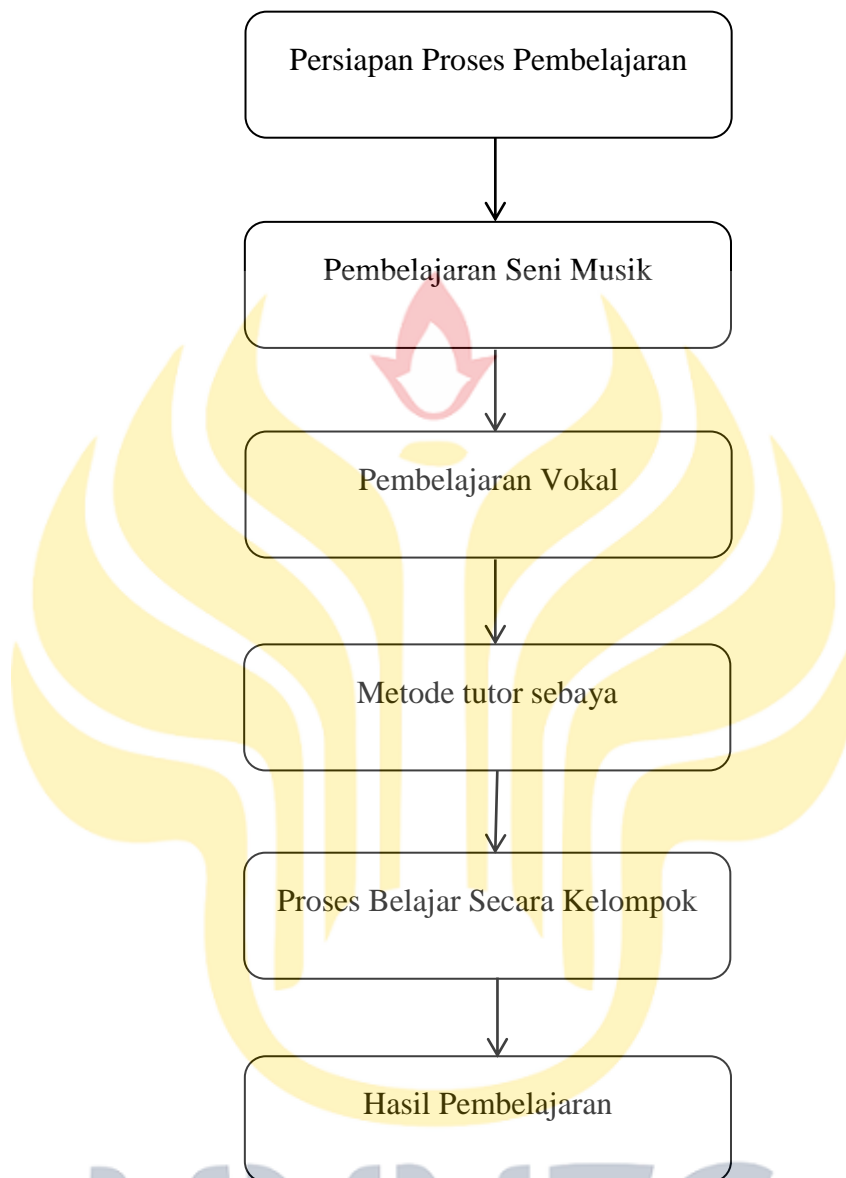
2.2.10.6 Ekspresi

Ekspresi merupakan pembawaan dari seorang penyanyi sehingga suasana pada lagu dapat tersampaikan dengan tepat.

2.3 Kerangka Berpikir

Peneliti menyusun kerangka berpikir sebagai panduan dalam melakukan penelitian, kerangka berpikir tersebut adalah sebagai berikut:

Pada proses pembelajaran vokal menggunakan metode tutor sebaya di SMA N 3 Temanggung terdapat beberapa tahapan dalam proses pembelajaran. Tahap yang pertama adalah tahap persiapan. Guru mempersiapkan materi bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa yang bersumber dari berbagai sumber, seperti buku seni budaya dan lain-lain. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pembelajaran yang terbagi atas tiga bagian, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kemudian tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi, pada tahap ini guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Guru juga mencari kelebihan dan kekurangan pada hasil belajar siswa agar pada proses pembelajaran yang selanjutnya dapat mendapatkan hasil yang lebih baik daripada proses pembelajaran yang sebelumnya. Berikut adalah gambar kerangka berpikir dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.



Gambar 2.1 : **Kerangka Berpikir**

(Sumber : Fajar Setyo Hermawan, 2018)

Proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya ini memusatkan pada seorang siswa yang telah menguasai materi dibandingkan dengan siswa lain sehingga seorang siswa yang telah menguasai materi tersebut dapat menyalurkan materi yang diterima oleh dirinya kepada siswa yang lain. Dengan menggunakan metode ini peserta didik dituntut agar bisa saling bekerja sama, saling aktif dalam

proses belajar secara kelompok, serta saling membantu dalam proses menyerap materi. Salah satu penerapan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya ini adalah pada proses pembelajaran vokal di SMA N 3 Temanggung.

Pada proses evaluasi akan terlihat hasil dari proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari keseluruhan proses pembelajaran vokal menggunakan metode tutor sebaya sehingga pada pertemuan selanjutnya diharapkan proses pembelajaran vokal menggunakan metode tutor sebaya akan menjadi lebih efektif. Melalui kerangka berpikir di atas, penelitian ini diarahkan pada bagaimana proses pembelajaran vokal menggunakan metode tutor sebaya yang di aplikasikan pada mata pelajaran seni musik di SMA N 3 Temanggung.

BAB 5

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bab 4, peneliti dapat menarik kesimpulan serta saran yang dapat membangun mengenai “Pembelajaran Vokal Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMA N 3 Temanggung”. Kesimpulan dan saran adalah sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran vokal menggunakan metode tutor sebaya di SMA N 3 Temanggung guru telah melakukan tugasnya dengan baik. Vokal merupakan salah satu materi dari mata pelajaran seni musik yang diajarkan pada semester gasal tahun 2018/2019 di SMA N 3 Temanggung. Peneliti mengambil data penelitian pada kelas X IPS 2 yang dilaksanakan setiap hari selasa pada jam pelajaran ke 7-8. Pada proses pembelajaran vokal menggunakan metode tutor sebaya ini guru membagi 3 tahapan, yaitu: (1) Tahap Persiapan, (2) Tahap Pelaksanaan, dan (3) Tahap Evaluasi. Pada tahapan persiapan guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman saat proses berlangsungnya pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru membagi menjadi tiga tahapan kegiatan setiap pertemuannya yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kemudian kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru biasanya membuka

pelajaran dengan salam kemudian berlanjut pada pemeriksaan kehadiran siswa atau presensi siswa, kemudian guru berlanjut kepada memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat fokus untuk mengikuti pelajaran seni musik tersebut. Tak lupa guru juga memberikan ulasan pertanyaan tentang materi minggu yang sebelumnya, hal tersebut bertujuan agar materi yang sudah diberikan kepada guru tidak mudah dilupakan karena terdapat ulasan singkat yang dilakukan pada saat kegiatan pendahuluan. Kemudian pada saat kegiatan inti, guru memberikan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Materi yang diberikan tersebut diambil dari berbagai sumber, seperti buku kumpulan lagu-lagu daerah, buku Seni Budaya siswa kelas X Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2016, dan masih ada sumber-sumber lainnya. Setelah materi yang diberikan sudah selesai dan waktu pelajaran hampir selesai guru melanjutkan pada kegiatan yang terakhir yaitu kegiatan penutup. Pada kegiatan ini guru menyampaikan topik materi yang akan diberikan saat pertemuan mendatang. Guru juga mengingatkan kepada siswa agar terus belajar sehingga materi yang diberikan oleh guru tidak sia-sia, kemudian guru menutup pelajaran dengan salam penutup. Lalu pada tahapan evaluasi guru mengambil nilai mengambil kesimpulan pada saat proses pembelajaran kemudian guru dapat menentukan kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya sehingga pada proses pembelajaran yang selanjutnya dapat lebih baik daripada sebelumnya.

Pada saat proses pembelajaran vokal menggunakan metode tutor sebaya berlangsung, terlihat banyak siswa yang bersikap lebih antusias karena proses pembelajaran berlangsung menyenangkan tanpa adanya rasa takut dan canggung.

Hal tersebut terjadi karena beberapa siswa yang belum memahami materi mempunyai rasa takut dan canggung untuk bertanya kepada guru, dengan adanya proses pembelajaran vokal menggunakan metode tutor sebaya ini rasa takut dan canggung sudah tidak ada karena siswa yang belum memahami materi bisa langsung bertanya kepada teman sebayanya yang sudah menguasai materi.

Proses pembelajaran vokal menggunakan metode tutor sebaya ini bisa dikatakan menjadi lebih efektif. Peranan guru yang sebelumnya harus menjelaskan ulang tentang materi yang diajarkan sampai seluruh siswa dapat memahami materi dapat terbantu dengan adanya beberapa siswa yang menjadi tutor. Guru juga mempunyai peran sebagai pengawas serta pendamping saat proses jalannya kegiatan tutor sebaya. Jika terdapat tutor yang sulit untuk menjelaskan kepada teman sebayanya atau sering disebut *tutee* maka guru juga dapat turun tangan langsung untuk membantu menjelaskan materinya tersebut. Guru sangat terbantu oleh adanya beberapa siswa yang menjadi tutor karena hal tersebut juga meringankan beban guru dalam menyampaikan materi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, proses pembelajaran vokal menggunakan metode tutorsebaya di SMA N 3 Temanggung sudah dilaksanakan dengan baik. Sekiranya perlu diberikan saran untuk berbagai pihak sebagai bahan pertimbangan dan untuk terus meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SMA N 3 Temanggung.

5.2.1 Bagi pihak SMA N 3 Temanggung untuk lebih meningkatkan fasilitas serta sarana dan prasarana agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Serta meningkatkan pelayanan dalam bidang apapun agar terciptanya lingkungan yang mendukung untuk proses belajar mengajar yang baik.

5.2.2 Bagi pihak pendidik atau guru mata pelajaran seni musik untuk terus mengembangkan media pembelajaran dan berinovasi agar proses pembelajaran lebih menarik dan minat serta motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat meningkat.

5.2.3 Bagi siswa-siswi untuk selalu disiplin dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas ataupun mengikuti kegiatan pembelajaran. Tak lupa agar selalu meningkatkan kualitas belajar agar dapat meningkatkan prestasi dibidang akademik maupun non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyat, Mamat. 2014. “*Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data*”. *Jurnal Formatif* 4(1): 71-79. Jakarta Selatan: Universitas Indraprasta PGRI.
- Alghozali. 2018. *Pembelajaran Lagu Tradisional Nusantara dengan Metode Tutor Sebaya pada Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al Muttaqin Situmang Sungai Aur Pasaman Barat*. *E-Jurnal Sendratasik*. Vol. 6. No.2 Seri B. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Metode Tutor Sebaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- . 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bima Aksara.
- Arjanggi, Ruseno & Titin Suptihatini. 2010. “*Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri*”. *Makara, Sosial, Harmonia*. Vol. 14. No. 2. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah. 1991. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fathurahman dan Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gusnita, Yesy. 2012. *Penggunaan Metode Konvensional Dalam Pembelajaran Seni Vokal pada Siswa di INS Kayutanam*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanudin. 1996. *Drama Karya Dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Herdiansyah, Dede. 2013. “*Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Ketrampilan Bermain Ornamen Suling Lubang Enam*”. *Jurnal Pendidika Seni Musik Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni*. Vol. 1. No. 3. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Indriani, Angela M.F, Siti Mutamainnah. 2014. *“Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”*. Pamekasan: SMK N 1 Pamekasan.
- Indrianie, Niken Sholi. 2015. *“Penerapan Model Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Reported Speech terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MAN Kota Probolinggo”*. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 1. No. 1. Probolinggo: SMA N 1 Probolinggo.
- Jamalus. 1988. *Musik dan Praktek Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta: CV. Titik Terang.
- . 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Depaetemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Kavanoz, Suzan. 2010. *“An Investigation of Peer-Teaching Technique in Student Teacher Development”*. *The International Journal of Research in Teacher Education 1(0-19)*. Istanbul: Yildiz Technical University.
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan Mantalitet dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kristiawan, Yohanes. 2016. *Pengembangan Kreativitas Musik dalam Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMA Negeri Pati*. *Jurnal Seni Musik*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kurnianingsih, Widhi. 2013. *Pembelajaran Vokal di Purwacaraka Musik Studio Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Kusumah, M. Irfan. 2018. *“Pengaruh Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Vektor Kelas X MIPA MAN 1 Cirebon”*. *Jurnal Pendidikan Fisikadan Sains 1(1)*. Cirebon: Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon.
- Latukefu, Lotte. 2009. *“Peer Learning adn Reflection: Strategies Developed by Vocal Students in A Transforming Teritiary Setting”*. *Reaserch Online*. Wollongong: University of Wollongong.
- Lele, Aryanti Anita Umbu. 2013. *Upaya Meningkatkan Teknik Vokal pada Paduan Suara Inovatif dengan Menggunakan Metode Imitasi dan Drill*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mastrianto, Agus. 2017. *“Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa”*. Bandar Lampung: FKIP Unila.

- Miles dan Huberman. 2000. *Analisi Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moedjiono dan Dimiyati. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dikbud.
- Moleong, L. J. 2010. *metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhammad, Ali. 2004. *Bimbingan dan Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nober, Vella Lintangia. 2015. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Tutor Sebaya pada Pembelajaran Menggambar Bentuk*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Nurilawati, Rizki. 2016. “Penerapan Metode Latihan Olah Vokal Terhadap Ketrampilan Bernyanyi Anak Tunanetra SMALB”. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nuryani, Bangkit. 2013. *Peningkatan Prestasi Belajar Seni Tari Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Bagi Siswa MTS Negeri Karanganyar*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurmala. 2013. “Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Toli-Toli pada Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat”. *Jurnal Kreatif Tadakulo Online*. Vol. 4. No. 9. Tadakulo: Universitas Tadakulo.
- Pamungkas, Andhika Dian. 2015. *Upaya Peningkatan Teknik Vokal Siswa Dalam Pembelajaran Paduan Suara Melalui Metode Drill di SMP Negeri2 Gombong*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Paula, Bella Monica. 2018. “Teknik Vokal dan Peranan Pemandu Nyanyian Jemaat di Gereja Kristen Jawa Ngesrep Kota Semarang”. *Jurnal Seni Musik*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Purnadi, Yuniar Dwi. 2014. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Band di SMA Negeri Jatilawang Kabupaten Banyumas*. *Jurnal Seni Musik*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Putra, Cahyo Sukrisno. 2015. *Pembelajaran Vokal Dengan Metode Solfegio pada Paduan Suara Gracia Gitaswara di GKJ Cilacap Utara Kabupaten Cilacap*. *Jurnal Seni Musik*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ratner. 1989. *Musik : The Listener's Art*. United States of America: Mc Graw-Hill

- Rahyubi, Heri. 2014. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media
- Sadiman, A. 2008. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Depdikbud.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sari, Seyra Winna. 2013. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tari Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMP Negeri Bukittinggi*. *E-Jurnal Sendratasik*. Vol. 2. No. 1. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Setiawan, Nanang. 2015. *Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Vokal dan Drum pada Kegiatan Ekstrakurikuler Band dengan Metode Ear Training pada Siswa SMP N 3 Semarang*. *Jurnal Seni Musik*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Setiawan, Praditia Indra. 2014. *Metode Pembelajaran Drum Pada Junior Groove Class Lever Reading di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang*. *Jurnal Seni Musik*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: Gramedia.
- Strinariswari, Ratna Luhung. 2015. *Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 2 Jepara*. *Jurnal Seni Musik*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sudjana, Nana. 1989, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Biru.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulasmono, Putut. 2013. *“Peningkatan Kemampuan Vokal Melalui Metode Solfegio”*. *Harmonia*. Vol. 13. No 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sumaryanto, Totok. 2007. *pend. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang UNNES PRESS

- Sunardi. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Bermain Musik Ansambel Melalui Metode Tutor Sebaya Kelas VII D SMP N 14 Purworejo*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Sunarwan. 2000. *Model Tutor Sebaya*. Surakarta: Unit PPL FKIP UNS.
- Suryosubroto. 2009 *proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Takari, Muhammad, dkk. 2008. *Masyarakat Kesenian Di Indonesia*. Medan: Studia Kultura, Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara.
- Tim Pengembangan MKDK. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wahyuni, Maria Endah B. 2015. *Peningkatan Keterampilan Bernyanyi Dengan Pendekatan Tehnik Vokal SMP N 1 Teluk Pakedai*. Skripsi. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Wahyuni, Sri. 2013. “*Penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Seni Musik di SMP 4 Muara Bungo*”. *E-Jurnal SENDRATASIK FBS Universitas Negeri Padang*. Tahun 2013. Vol. 2. No. 1. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Wicaksono, Agung. 2013. *Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Seni Musik di SMP N 1 Larangan Brebes*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Wina, Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Yeni, dkk. 2013. *Penerapan Metode Kooperatif Dalam Pembelajaran Notasi Balok pada Kelas VII-I di MTsN Tarusan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Zamberlan, Lisa. 2015. “*Developing an Embedded Peer Tutor Program in Design Studio to Support First Year Design Students*”. *Journal of Peer Learning*. Vol. 8. No. 3. Sydney: University of New South Wales.